

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru PAK

Kata profesional mulanya pada kata dasar profesi dengan definisi yakni sebuah bidang pekerjaan yang akan ditekuni atau ingin ditekuni dari individu. Definisi profesi guru merupakan kewenangan dan keahlian khusus dalam lingkup pengajaran, pendidikan serta pelatihan yang ditekuni dan dijadikan sebagai sebuah mata pencaharian untuk memenuhi semua kebutuhan bagi individu yang bersangkutan. Maksud dari guru sebagai profesi yaitu guru merupakan pekerjaan yang memiliki syarat wajib yaitu individu tersebut harus memiliki kompetensi berupa kewenangan dan keahlian untuk melaksanakan pembelajaran dan pendidikan supaya bisa menjalankan pekerjaan itu dengan efisien dan efektif untuk mencapai keberhasilan.⁸

Melalui profesionalisme yang dimiliki guru maka kedepannya guru tidak akan lagi tampil menjadi seorang pengajar, seperti fungsi yang selama ini selalu diutamakan, namun guru akan beralih fungsi menjadi pembimbing, pelatih serta manajer dalam proses pembelajaran. Guru yang menjadi sebagai seorang pelatih memiliki peran layaknya pelatih pada

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007)46

bidang olahraga yaitu guru memotivasi siswa supaya dapat bekerja keras, menguasai alat belajar, berprestasi tinggi serta membantu siswa menghargai pengetahuan dan nilai belajar. Guru yang berposisi sebagai konselor atau pembimbing akan berperan menjadi teladan dan sahabat siswa serta pribadi yang mengundang keakraban dan rasa hormat pada siswa. Guru yang berposisi sebagai manajer dalam proses pembelajaran berperan untuk mengambil prakarsa, membimbing siswa dalam pembelajaran serta mengeluarkan semua ide yang ada di pikirannya.⁹

1. Hakekat Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai serangkaian kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang mencakup aspek kelayakan, kesiapan, dan keteladanan seseorang. Kompetensi dapat juga di pandang dari sudut kualifikasi dan kapabilitas individu, yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif.¹⁰ Sesuai dengan penjabaran tersebut maka disimpulkan kompetensi mencakup serangkaian kemampuan, keterampilan serta keahlian yang guru wajib miliki untuk kesiapan guru dalam berbagai situasi.¹¹

Kompetensi adalah gabungan dari berbagai elemen seperti pengetahuan, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, sikap, yang

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), 50-51

¹⁰Riana Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 2

¹¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 23

mencerminkan kekuatan emosional, dan keterampilan, yang menunjukkan kemampuan fisik, semuanya ini diintegrasikan dalam tindakan. Selain itu, kompetensi mencakup kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap, kualitas, pemahaman, apresiasi, dan aspirasi yang fundamental dalam memenuhi karakteristik manusia saat melaksanakan pekerjaan atau tugas dalam mencapai standar kualitas yang diinginkan.

Kompetensi mencerminkan kapasitas dan keahlian seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya.¹² Oleh karena itu, keahlian yang dipegang oleh guru PAK mencerminkan standar kualitas mereka. Hal ini tercapai melalui manajemen pengetahuan, kegiatan profesional, dan pemenuhan tugas-tugas yang diemban oleh guru PAK.¹³ Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan jika cakupan kompetensi yaitu serangkaian sikap, kemampuan dan keterampilan yang didapatkan, dikuasai dan diimplementasikan guru untuk melakukan tugasnya dengan profesional.¹⁴

2. Kompetensi Profesional Guru PAK

Definisi kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai bidang studi atau materi pembelajaran dengan mendalam

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), 14

¹³Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Jakarta: Bina Media Informasi, 2009), 25.

¹⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23

dan luas yang terkait dengan penguasaan isi pada kurikulum mata pelajaran yang berlaku di sekolah serta inti dari keilmuan yang ada di materi kurikulum itu, dan bisa memperluas keilmuan sebagai seorang guru yang membuatnya bisa membimbing siswa supaya mencapai standar kompetensi yang sebelumnya sudah ditetapkan pada Standar Pendidikan Nasional.¹⁵

Berdasarkan UU Sisdiknas, posisi guru PAK dianggap setara dengan guru di mata pelajaran yang lainnya. Maka, pada praktik pembelajaran di sekolah formal, penilaian terhadap keterampilan profesional guru PAK didasarkan pada hukum dan unsur dasar Pendidikan Agama Kristen yaitu Alkitab. Kompetensi profesional dalam UU Sisdiknas merupakan suatu keterampilan yang individu wajib miliki untuk menjalankan sebuah pekerjaan dengan profesionalismenya. Oleh karena itu, kompetensi profesional pada intinya mencerminkan tanggung jawab dan tugas yang guru wajib lakukan pada lingkup pekerjaannya.¹⁶ Dengan demikian, penting bagi guru PAK untuk memiliki kemampuan profesional dalam menjalankan peran mereka. Mereka menjadi lebih mahir dalam tugas pendidikan formal seiring dengan partisipasi aktif dalam *webinar*, *workshop*, dan sesi pelatihan profesional.

¹⁵Lidya Yulianti & Saur Hasugian, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen)*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 42

¹⁶Mau, *Integritas Guru PAK Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*, (Jakarta: Views, 2016), 55

Tugas guru PAK tidak terbatas pada peran sebagai perantara pengetahuan di institusi pendidikan formal saja, tetapi juga mencakup upaya menanamkan nilai-nilai kebenaran dari Firman Tuhan kepada para siswa, sehingga mereka dapat mengikuti teladan hidup Yesus dalam aktivitas sehari-hari mereka.¹⁷ Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengajar profesional yang berusaha untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas sekolah harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Seorang guru dianggap kompeten secara profesional, tanpa mengabaikan variasi dalam kriteria kompetensi profesional yang disebabkan oleh variasi dalam konteks sosial-budaya masing-masing lembaga pendidikan, jika:

- a. Guru dapat mengembangkan tanggung jawab serta potensinya dengan maksimal
- b. Guru dapat mengetahui cara untuk berhasil dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar
- c. Guru mengetahui cara bekerja sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah
- d. Guru bisa memenuhi peran saat proses belajar mengajar di kelas.¹⁸

Guru bukan lagi karakter *robotik*, melainkan dinamika yang mengarahkan potensi kreativitas siswa. Seorang guru yang profesional

¹⁷Suyando & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 5

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 38

memiliki tanggung jawab yang terbagi dalam tiga area utama: Pertama, di lingkup profesional, mereka bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, pendidikan, pelatihan, dan melakukan riset terkait isu pendidikan. Kedua, dalam aspek kemanusiaan, mereka berperan penting dalam pengembangan intelektual siswa, serupa dengan peran orang tua. Ketiga, dalam konteks sosial, mereka memiliki misi untuk berkontribusi pada pencerahan bangsa, sesuai dengan mandat yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.¹⁹

Mengajar adalah profesi yang menuntut kemampuan tertentu dari seorang guru. Tidak semua orang mampu menjalankan tugas ini tanpa memiliki keahlian yang sesuai untuk mengajar atau berperan sebagai guru. Hanya karena seseorang mahir dalam suatu bidang, belum tentu mereka layak disebut guru. Guru yang bisa mengoptimalkan kompetensi profesional yang dimilikinya dengan maksimal, niscaya guru itu di masa depan tidak hanya sekedar mendapatkan keberhasilan, tetapi guru itu juga akan mendapatkan kepuasan dari profesi yang sudah menjadi pilihan hidupnya.²⁰ Kompetensi profesional melibatkan pemahaman yang komprehensif dan mendetail terhadap konten yang diajarkan, termasuk materi yang

¹⁹Ibid, 21

²⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajsgrafindo Persada, 2010), 56

terkandung dalam kurikulum sekolah dan disiplin ilmu terkait, serta menguasai kerangka dan metode ilmiah.²¹

3. Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Definisi kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang dimiliki guru untuk memahami pada siswa dalam tahap pelaksanaan, perencanaan serta evaluasi belajar, lalu untuk mengembangkan dan mengaktualisasi diri siswa pada semua potensi yang siswa miliki. Sering kali kompetensi pedagogik diartikan merupakan kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran. Cakupan dari kompetensi pedagogik yaitu kesiapan dalam mengajar yang diperlihatkan pada keterampilan mengajar dan penguasaan dari materi yang diajarkan.²²

Adapun ciri-ciri kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Memahami karakter siswa pada segi moral, sosial, intelektual dan emosional
- b. Memahami cara belajar dan proses belajar mengajar
- c. Bisa memperluas kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampunya
- d. Membuat pembelajaran yang mendidik
- e. Menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran

²¹Ibid, 77

²²Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 110.

- f. Untuk mengaktualisasikan potensi harus memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik
- g. Cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif kepada peserta didik.²³

Guru yang memiliki kompetensi pedagogis akan selalu tampil dalam mendorong siswa supaya mewujudkan dan menampilkan segala potensi pada diri siswa. Ada sejumlah 2 aktivitas yang guru lakukan selalu secara terus-menerus yakni yang pertama adalah memberikan fasilitas terhadap siswa supaya siswa mengembangkan berbagai potensi dari segi akademik dan yang kedua adalah siswa difasilitasi dalam mengembangkan potensi dari segi non akademik.²⁴

Terkait pada kompetensi yakni terdapat 10 kompetensi yang seorang guru wajib miliki yakni (1) kemampuan guru untuk menguasai bahan ajar yang disampaikan terhadap siswa. (2) Kemampuan guru untuk melakukan pengelolaan terhadap program pembelajaran. (3) Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan terhadap kelas. (4) Kemampuan guru dalam menguasai dasar pendidikan. (5) Kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber atau media pembelajaran. (6) Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pada interaksi yang terjadi di kelas. (7) Kemampuan guru untuk memberikan nilai terhadap

²³Haryani dkk, *Profesi Keguruan Teori & Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 32-33

²⁴Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Ikapi, 2009), 83

prestasi siswa pada pembelajaran. (8) Kemampuan guru dalam mengenal program dan fungsi dari penyuluhan serta bimbingan. (9) Kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan mengenal administrasi di pendidikan. (10) Kemampuan guru untuk menafsirkan hasil penelitian dan prinsip-prinsipnya untuk kegunaan dalam proses pembelajaran.²⁵

B. Indikator profesionalisme Guru PAK

Guru yang profesionalisme yang mencakup aspek kompetensi profesional dan pedagogik mampu memperoleh peluang yang lebih besar dalam menjalankan perannya secara profesional. Berikut dijabarkan aspek yang menandai guru dikatakan profesionalisme dari aspek kompetensi profesional dan pedagogik dalam pembelajaran PAK yaitu:

1. Menguasai materi ajar

Materi yang dipelajari dengan baik, dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa. Ini sangat berguna bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efisien di dalam kelas.

2. Memilih serta mengembangkan metode dan media pembelajaran yang paling

²⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 58

- a. Memilih dan menerapkan berbagai jenis media pembelajaran yang relevan terhadap tujuan yang akan dicapai atau konten yang digunakan
- b. Memilih dan menggunakan metode untuk pengajaran yang sesuai dan beragam
- c. Membuat media pengajaran yang sederhana²⁶

Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam media ajar dengan tujuan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Mengadopsi berbagai jenis media ajar untuk strategi efektif dalam menyegarkan suasana kelas setiap pertemuan.²⁷

3. Memilih dan menggunakan sumber belajar. Indikator pada pembahasan ini dapat dilihat dengan:
 - a. Memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan sesuai konteks
 - b. Memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar merupakan strategi efektif untuk menciptakan suasana kelas yang segar di setiap pertemuan
4. Menjalankan program pengajaran sambil membangun suasana belajar yang kondusif. Dalam hal ini, dapat dilihat dengan:

²⁶Ibid, 19.

²⁷Janse Belandina Non-Serrano, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi PAK SD, SMP,SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 49

- a. Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
- b. Meninjau berbagai elemen yang berdampak pada kondisi pembelajaran di kelas
- c. Membuat suasana belajar yang nyaman
- d. Mengatasi masalah pengajaran dan pengelolaan²⁸

Manajemen program belajar mengajar memperkuat keleluasaan guru dalam menyelenggarakan program pendidikan sesuai situasi dan keadaan.

5. Melaksanakan program pengajaran dengan mengatur ruangan belajar.

Indikator dalam pembahasan ini, dapat dilihat dengan:

- a. Menelaah berbagai pengaturan ruang kelas
- b. Meninjau fungsi dari fasilitas dan peralatan kelas
- c. Menyusun tata letak kelas secara efektif

Pengelolaan kelas meliputi pemahaman karakteristik siswa, pandai membaca situasi di antaranya ketika siswa bosan, lesu, jenuh dan tidak memahami materi yang disampaikan guru.²⁹

6. Penyelenggaraan program pendidikan melalui pengelolaan interaksi belajar mengajar

- a. Menelaah metode untuk memantau proses pembelajaran
- b. Mampu melakukan pemantauan atas proses pembelajaran

²⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 19.

²⁹Janse Belandina Non-Serrano, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 49

- c. Memiliki keahlian fundamental dalam bertanya
- d. Mampu menerapkan berbagai keahlian dasar saat mengajar

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi positif dengan siswa.³⁰

- 7. Evaluasi hasil serta proses belajar yang sudah dilangsungkan melibatkan penilaian pada hasil belajar siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang mencakup:
 - a. Mempelajari prinsip-prinsip dasar penilaian
 - b. Meninjau berbagai metode penilaian
 - c. Membuat instrumen penilaian
 - d. Menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menentukan level pencapaian siswa
 - e. Melaksanakan penilaian terhadap pencapaian siswa
- a. *Feedback* dari evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

C. Hakekat Kualitas Pembelajaran Guru PAK

Kualitas pembelajaran guru PAK dapat diukur dari beberapa faktor, termasuk di dalamnya kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara jelas, menarik perhatian siswa, memahami kebutuhan individual siswa, serta membuat lingkungan belajar yang efisien dan efektif. Berbicara

³⁰Ibid, 50

tentang kualitas pembelajaran maka pada prinsipnya memiliki 2 aspek utama yaitu keefektifan dan mutu pembelajaran.

1. Mutu Pembelajaran

Mutu bisa dipahami dari dua perspektif: normatif dan deskriptif. Dari sudut pandang normatif, mutu diukur berdasarkan nilai intrinsik dan ekstrinsik. Sementara itu, dari sudut pandang deskriptif, mutu diukur dari realitas aktual, seperti skor tes akademik. Oleh karena itu, mutu dalam pendidikan mengacu pada tingkat kecemerlangan akademik dan aktivitas ekstrakurikuler yang dicapai siswa sudah menuntaskan level pendidikan atau program pembelajaran tertentu.³¹

Elemen-elemen yang berkontribusi pada kualitas pembelajaran termasuk 1) tingkat kesiapan dan dorongan belajar yang dimiliki oleh siswa, 2) keahlian dan kolaborasi guru sebagai profesional pendidikan, 3) kurikulum yang mencakup kesesuaian materi dan pelaksanaan proses belajar, 4) fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta efektif untuk mendukung kegiatan belajar, dan 5) keterlibatan komunitas dalam pengembangan inisiatif sekolah.³²

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ada dua strategi utama yang harus diperhatikan: pertama, adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa pengelola pendidikan harus selalu

³¹Fathir Arifin Touban & Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Visi Media), 102

³²Ibid, 102

berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, memastikan bahwa setiap aspek penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Kedua, penetapan standar kualitas. Strategi ini melibatkan penentuan kriteria kualitas untuk semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan, dari pengajaran hingga hasil akhir yang dicapai oleh lulusan.³³

Kualitas pembelajaran adalah aspek kunci yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan standar pendidikan seluruhnya, dan dalam proses ini guru adalah sebagai elemen sentral.³⁴ Kualitas tinggi dalam pembelajaran tercapai melalui guru yang ahli dalam melakukan rencana, implementasi serta evaluasi pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif. Pembelajaran dengan kualitas yang baik, tidak hanya efisien dalam prosesnya, tetapi juga menarik, efektif dan produktif, yang pada hasilnya akan bisa menimbulkan hasil belajar siswa yang signifikan. Guru yang bisa mengelola kelas dalam pembelajaran menjadi penentu utama dalam mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas.³⁵

Di Indonesia, sistem pendidikan mengikuti delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Standar-standar ini mencakup kompetensi yang harus dicapai oleh

³³Ibid, 103

³⁴Harlen Simanjuntak, dkk, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 12

³⁵Harlen Simanjuntak, dkk, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021),14

lulusan, isi kurikulum, kualifikasi pendidik dan staf, metode evaluasi, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Setiap lembaga pendidikan diharuskan memenuhi standar-standar ini dalam operasionalnya. Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat hambatan dalam mencapai standar tersebut, khususnya terkait dengan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan masyarakat serta sektor usaha dan industri. Selain itu, kendala juga sering muncul pada aspek sarana prasarana dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.³⁶

Mutu pembelajaran dalam standar nasional merujuk pada ukuran atau kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan untuk menilai kualitas pendidikan di tingkat nasional. Standar nasional ini meliputi berbagai aspek pembelajaran, seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan memenuhi standar tertentu yang memungkinkan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa.

2. Keefektifan Pembelajaran

Pengukuran keberhasilan belajar dilihat dari seberapa baik tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dianggap berhasil adalah pembelajaran yang sesuai dengan target tujuan yang sebelumnya

³⁶Faridah Alawijaya, *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, VOL.8 no.1, (Jakarta: 2017), 82.

sudah ditentukan. Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat diukur melalui empat aspek utama menurut Reigeluth, yaitu: akurasi dalam menguasai materi yang diajarkan, kecepatan dalam menampilkan apa yang telah dipelajari, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ke situasi baru, dan kemampuan untuk mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh. Efisiensi dalam pembelajaran dihitung berdasarkan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, daya tarik metode pengajaran dapat dinilai dari seberapa besar keinginan siswa untuk terus belajar.³⁷

Beberapa kriteria yang menandakan pembelajaran berjalan dengan efektif mencakup: pengaturan aplikasi pembelajaran, interaksi komunikatif, respons dari siswa, dan aktivitas belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai melalui pemenuhan berbagai faktor penting yaitu:

- a. Pembelajaran yang efektif tercapai melalui proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, yang relevan terhadap visi serta misi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

³⁷Hamzah B. uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 156-157

- b. Kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran di kelas serta tanggung jawab, sikap, dan kemampuan mereka dalam tujuan pendidikan yang memiliki kualitas memberikan arahan dan contoh kepada siswa merupakan faktor penting.
- c. Keberhasilan pembelajaran efektif bagi siswa juga bergantung pada cara pendidikan yang diterapkan oleh orang tua, yang mana dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi sosial keluarga, pendapatan orang tua, struktur keluarga, serta sebanyak apa mereka bisa menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka.³⁸

Terdapat beberapa kriteria yang menunjukkan pembelajaran berlangsung secara efektif, yang meliputi:

- a. Variasi dalam konteks pembelajaran merujuk pada berbagai perubahan yang diterapkan oleh pengajar ketika mengajarkan materi. Hal ini termasuk penerapan berbagai model pembelajaran, teknik pengajaran, cara bertanya, serta pemanfaatan alat peraga yang berbeda dalam menumbuhkan pemahaman siswa.
- b. Tingginya frekuensi siswa yang telah menuntaskan tugas dari guru.
- c. Kerjasama antara guru serta siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

³⁸Widiawati, dkk, *Efektivitas Pembelajaran siswa SD Berbasis Multikultural*, (Jakarta), 23

Pembelajaran yang berhasil ditandai dengan tingginya hasil yang dicapai oleh siswa, di mana keberhasilan pembelajaran tercermin pada prestasi yang peserta didik.³⁹

Kesimpulannya, pembelajaran dianggap berhasil jika terdapat pengaturan pembelajaran yang efisien oleh pengajar, partisipasi aktif dari siswa, kerja sama yang baik antara pengajar dan siswa, serta motivasi kuat dari orang tua siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran memiliki kualitas yang baik jika berhasil. Cara proses pembelajaran dilaksanakan dan elemen-elemen lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada dasarnya, ada beberapa faktor yang menentukan kualitas pembelajaran. Beberapa faktor yang memberikan pengaruh baik pada siswa yaitu:

a. Guru

Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru. Guru adalah pemimpin pembelajaran dan juga panutan bagi anak-anak yang mereka ajar. Salah satu elemen yang menentukan proses pendidikan yang berkualitas yakni guru yang memiliki profesionalisme. Supaya menjadi seorang pendidik profesional, maka guru wajib bisa mengidentifikasi serta mewujudkan

³⁹Ibid, 24

keinginan yang selaras terhadap kemampuan pada guru profesional.

Guru harus mampu mengatur lingkungan agar kegiatan belajar siswa dapat berlangsung. Dalam hal ini, guru menugaskan tugas, memimpin percakapan, mengajukan pertanyaan dan jawaban, mendorong siswa untuk menantang status *quo*, dan bahkan memberikan tes atau evaluasi.⁴⁰

b. Siswa

Siswa yang berpartisipasi pada proses pembelajaran yakni mereka yang mencapai tujuan pembelajaran dengan bentuk hasil belajar. Pada masing-masing siswa mempunyai sifat tertentu serta universal. Aspek-aspek yang dimiliki siswa adalah elemen-elemen yang, dari sudut pandang mereka, membentuk latar belakang mereka. Latar belakang ini berkisar pada situasi keuangan keluarga dan bakat siswa untuk belajar. Maka, dalam pembentukan karakter siswa supaya bisa berkembang lebih baik, selain dibutuhkan peran guru juga dibutuhkan peranan dari orang tua.⁴¹

c. Sarana dan prasarana

Semua sesuatu yang bisa membantu pembelajaran dengan langsung agar berlangsung baik dinamakan sarana. Contoh dari

⁴⁰Ibid, 31-32

⁴¹Ine Rahayu Purnamaningsih & Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 32-33

sarana yaitu media dan alat belajar. Lalu yang diartikan dengan sarana yaitu semua hal yang bisa membantu pembelajaran berhasil dari segi tidak langsung. Apabila infrastruktur yaitu sarana dan prasarana bisa berfungsi dengan baik maka guru akan lebih mudah dalam mengatur jalannya pembelajaran. Maka sarana serta prasarana adalah faktor yang begitu krusial bisa berpengaruh terhadap pembelajaran.

Proses pembelajaran begitu didukung dari tersedianya sarana dan prasarana, tetapi biasanya ketersediaan sarana dan prasarana ini sering kurang memadai sehingga menyebabkan pembelajaran berjalan dengan tidak efektif, maka dari itu perlu adanya koreksi terhadap pemusnahan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah supaya bisa dilakukan dengan transparan dan baik.⁴²

d. Lingkungan

Pengaturan proses pendidikan disebut lingkungan. Aspek ini membutuhkan perhatian pada lingkungan non-fisik dan fisik yang memfasilitasi skenario interaksi belajar mengajar sebaik mungkin. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan

⁴²Ine Rahayu Purnamaningsih & Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 33

bagian dari lingkungan pendidikan.⁴³ Pada peningkatan standar pendidikan salah satu hal yang berpengaruh penting yakni lingkungan. Siswa yang berada dalam suasana yang mendukung akan lebih siap untuk belajar. Jika dilihat dari perspektif lingkungan, faktor kelompok kelas serta faktor iklim sosial fisiologis adalah dua hal yang memberi dampak pada tahap pembelajaran.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap pembelajaran yakni pengaturan kelas, yang meliputi jumlah siswa. Kelas yang terlalu besar akan menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran. Hubungan di antara mereka yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah, termasuk hubungan siswa dan guru, siswa terhadap kepala sekolah serta antar sesama pelajar, adalah sebagai suasana iklim sosial fisiologis internal. Relasi harmonis dari yang terjalin pada sekolah terhadap dunia luar, seperti hubungan antara orang tua dengan lembaga pendidikan dan antara sekolah dengan lembaga masyarakat, merupakan iklim sosial psikologis eksternal.⁴⁴

4. Indikator Pembelajaran yang Berkualitas

Indikator kualitas pembelajaran dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran. Secara umum, ada lima kategori

⁴³Ibid, 33

⁴⁴Ine Rahayu Purnamaningsih & Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 33

yang dapat membagi kualitas pembelajaran: 1) Pengaturan fisik dapat merangsang minat siswa untuk belajar; 2) Lingkungan kelas mendorong pembelajaran; 3) Guru memberikan instruksi yang jelas dan menetapkan standar yang tinggi untuk semua siswa; 4) Guru memberikan pembelajaran dengan cara yang konsisten dan terarah; dan 5) Membaca dan menulis merupakan komponen integral dari kurikulum.⁴⁵

D. Sosok Yesus Sebagai Guru Agung dan Implikasinya Bagi Profesionalisme

Guru

Yesus adalah orang yang berkompeten yang terlihat dalam banyak hal, yaitu Yesus terampil dan terlatih dalam pekerjaan-Nya. Sepanjang hidup Yesus, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, masa popularitas sampai hingga penderitaan, Yesus mengalami banyak hal yang menunjukkan karakter sukses dalam diri-Nya. Semasa kecil, Dia dilahirkan dalam keadaan sederhana, bahkan harus dievakuasi ke Mesir. pada masa popularitas-Nya, Yesus ditolak oleh orang-orang Yahudi, bahkan dalam masa penderitaan-Nya Ia diejek, dicaci maki, dihina bahkan dibunuh.

Dalam situasi ini, Yesus dilatih secara rohani, walaupun dengan cara yang agak sulit. Selain itu, Yesus diajarkan untuk melakukan pekerjaan-Nya, yang dimulai ketika Dia berbincang dengan ahli-ahli Taurat di Bait

⁴⁵Chairani, *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Melalui Metode Team Game Tournament*, (Purwokerto: CV Tatakata Grafika), 22

Allah. Selain terampil dan terpelajar, Yesus adalah orang yang berpengalaman dan terpelajar, artinya Yesus selalu belajar dari pengalaman. Yesus membangun kekuatan rohani dan intelektual-Nya dari pengalaman ini. Padahal, Yesus adalah tokoh yang mempunyai keinginan dan semangat untuk menunaikan pelayanan-Nya.⁴⁶

Yesus membedakan diri dari guru-guru lain dengan cara mengajarnya yang unik dan penuh teladan, yang memungkinkan orang-orang mendapatkan wawasan, pengalaman, dan pelajaran baru. Dalam mengajar, Yesus menggunakan metode yang sangat praktis dan menarik. Yesus memulai ajarannya dengan memahami kebutuhan pendengarnya (Mat. 9:36), mengaitkan prinsip-prinsip kebenaran dengan kehidupan sehari-hari (seperti dalam khotbah di bukit), dan sering kali menggunakan perumpamaan untuk menyampaikan pesannya (Mat. 13:34).⁴⁷

Yesus Kristus mempraktikkan metode pembelajaran yang unik dan berbeda. Dia memiliki tujuan dan konteks yang spesifik dalam setiap pengajarannya. Lebih dari itu, Yesus menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pesan-Nya. Sebagai guru, kasih yang besar selalu menjadi inti dari ajaran-Nya (Mat. 9:11-13, 36). Yesus, Guru Agung, menjadi Guru yang menginspirasi untuk ditiru dan dipercaya. Yesus juga bukan guru yang

⁴⁶Setrianto Tarrapa, *Sosok Yesus Sebagai Guru Agung dan Relevansinya Terhadap Guru PAK yang Profesional*, (Tana Toraja: 2011), 54

⁴⁷I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 7

membosankan. Yesus adalah seorang guru yang selalu mengajarkan sesuatu yang baru.⁴⁸

Yesus Kristus diakui sebagai Guru Agung, bukan hanya karena ajaran-Nya yang disertai tanda-tanda mukjizat, tetapi juga karena kedalaman ajaran moral-Nya yang menekankan pada kasih dan relasi antar manusia yang tidak tertandingi (Mat. 5-7, Mat. 22:37-40). Ajaran-Nya yang unik berfokus pada pentingnya mengenal diri-Nya sebagai pusat (Yoh. 14:6), suatu pendekatan yang tidak ditemukan pada guru lain. Lebih jauh, Yesus mengajarkan bukan hanya tentang kebenaran hidup, tetapi tentang pentingnya menjadi benar di mata Tuhan, mengundang setiap orang untuk menerima-Nya sebagai Tuhan dan Penyelamat.⁴⁹

⁴⁸Ibid, 7

⁴⁹Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayanan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006), 13

